

ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Firman Annur¹, Hermansyah²

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Pamane Talino, Indonesia

m.annur@stkippamanetalino.ac.id¹, hermansyahoton@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 30-06-2020

Direvisi : 14-07-2020

Disetujui : 18-07-2020

Online : 25-07-2020

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar;
Pembelajaran Daring;
Pandemi COVID-19.

Keywords:

Learning difficulties;
Online learning;
Pandemic COVID-19.



ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan kesulitan-kesulitan yang di hadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring mata kuliah aljabar abstrak selama masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talino Ngabang yang mengambil mata kuliah Aljabar Abstrak. Wawancara *think aloud* dijadikan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Wawancara jenis ini memungkinkan subjek untuk benar-benar menyuarakan apa yang dipikirkannya selama pembelajaran. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kesulitan yang digolongkan menjadi kesulitan teknis, kesulitan adaptasi dan ketidaksiapan pengajar. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menunjang percepatan adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, pengajar (dosen) juga harus meningkatkan kemampuan TIK-nya agar dapat menggunakan media pembelajaran daring yang lebih bervariasi sesuai dengan kesulitan teknis yang dihadapi.

Abstract: The aim of this research is to describe student's difficulties when taking abstract algebra online class at COVID-19 pandemic era. The type of this research is qualitative descriptive. The subject of this research are sixth semester students of Math department of STKIP Pamane Talino Ngabang whom take the abstract algebra online class. The instrument for collecting the data of this research is think aloud interview. This kind of interview make it possible to get the real thoughts of subject research about their difficulties during the online class. The result showed that students face some difficulties which classified as technical difficulty, student's adaptation difficulty, and teacher's unpreparedness. To tackle those difficulties, development for learning strategy is a must. The development that able to bolster student's adaptation during online class. Futhermore, teacher also have to improve their computational so that they can utilize varied online learning media that suitable for any difficulties.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Menurut Wahyudi, matematika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang sistem-sistem abstrak yang terbentuk berdasarkan elemen-elemen abstrak pula dan elemen-elemen tersebut tidak dapat digambarkan dalam alur atau pola yang konkrit (Annurwanda & Friantini, 2019). Pembelajaran matematika ialah salah satu pembelajaran yang penting dalam upaya mempersiapkan SDM guna bersaing di era global. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan : (1) pemahaman terhadap konsep matematika, menjelaskan kaitan antar tiap konsep dan penerapan algoritma atau konsep secara fleksibel, tepat dan akurat dalam pemecahan masalah, (2) penalaran pada pola dan sifat, memanipulasi matematika dalam menyusun generalisasi, penyusunan bukti, dan atau penjelasan terkait pertanyaan dan ide matematika, (3) pemecahan masalah yang terdiri dari pemahaman terhadap masalah, merancang dan menyelesaikan model matematika, serta menafsirkan solusi yang didapat, (4) penggunaan simbol, diagram, tabel atau lainnya dalam menyampaikan gagasan untuk menjabarkan masalah atau kondisi yang ditemukan, (5) sikap yang menghargai manfaat matematika dalam setiap aspek kehidupan (Permata & Sandri, 2020).

Sebagai calon guru matematika, mahasiswa pendidikan matematika dituntut memiliki bermacam kompetensi. Terdapat enam standar pengajaran matematika menurut NTCM. Diantaranya, (1) guru harus memunculkan penugasan matematika yang berharga, (2) dalam wacana, guru harus berperan responsif dalam pertanyaan, mendengarkan dan mengamati, (3) guru menunjang siswa yang aktif dan interaktif dalam mendengarkan, menanggapi, bertanya, menjelajah dan berdiskusi, (4) guru mendorong siswa dalam menggunakan perangkat seperti model, perangkat teknologi, alat tulis, visual dan lisan (presentasi), dalam rangka peningkatan pembelajaran matematika, (5) guru harus membentuk suasana belajar yang menumbuhkan kembangkan daya matematika, (6) adanya keterlibatan guru dalam analisis proses belajar mengajar (Mardhiyana & Nasution, 2018).

Banyak yang pihak yang tidak menyangka bahwa virus corona (Covid-19) akan menjadi pandemi yang menyebar keseluruh dunia, termasuk Indonesia. Hampir semua sendi kehidupan di negara ini terdampak oleh wabah yang mulanya ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok ini (Rizal, 2020). Tidak terkecuali kegiatan pendidikan yang harus terhenti mulai dari tingkat usia terendah (TK dan PAUD) sampai dengan universitas. Pemerintah meliburkan

segala macam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, kampus, pesantren, atau lembaga pendidikan lainnya sampai batas waktu yang tidak ditentukan (Purnamasari, 2020).

Salah satu kampus yang harus mengikuti peraturan tersebut adalah STKIP Pamane Talino. Kampus ini merupakan satu-satunya kampus pendidikan yang ada di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. STKIP Pamane Talino sejak April 2020 mulai menerapkan *SFH (Study from Home)* untuk menggantikan kegiatan perkuliahan tatap muka di kelas.

Penerapan *SFH* tersebut mengharuskan para dosen di STKIP Pamane Talino melaksanakan pembelajaran secara daring sebagai alternatif pengganti perkuliahan tatap muka. Meski dilaksanakan secara daring, pembelajaran haruslah tetap dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikutinya. Pembelajaran daring atau *E-learning* ialah salah satu model pembelajaran terbaru dalam dunia pendidikan yang mampu menanggulangi keterbatasan ruang yang selama ini menjadi kelemahan model pembelajaran konvensional (Hasan, 2020).

Akan tetapi perubahan penggunaan model pembelajaran yang terlalu tiba-tiba ini bisa berdampak pada menurunnya minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Padahal, minat merupakan perangkat motivasi utama dalam membangkitkan gairah belajar mahasiswa dalam kurun waktu tertentu (Friantini & Winata, 2019). Salah satu aplikasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Google Classroom*.

Google Classroom merupakan wadah pembelajaran yang telah disesuaikan dengan semua ruang lingkup pendidikan yang ditujukan untuk memudahkan pengajar dalam mengelola materi ajar dan penugasannya tanpa kertas (Muslik, 2019). Secara umum, *Google Classroom* adalah sebuah media virtual yang didesain agar pengajar dan mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran didalamnya. *Google Classroom* didesain untuk mempermudah interaksi antara pengajar dan mahasiswa secara daring, semua orang dapat menggunakannya dengan syarat tersedia internet yang memadai (Nurfayanti & Nurbaeti, 2019). Pengajar dapat dengan leluasa memanfaatkan fasilitas pengelolaan kelas, penugasan, penilaian, bahkan pengajar dapat secara langsung memberikan masukan (Muslik, 2019).

Manfaat *Google Classroom* menurut Dicky Pratama dalam (Utami, 2019), di antaranya: (1) mudah menyiapkannya, dosen dapat dengan mudah berbagi kode kelas atau mengundang langsung mahasiswa via *email*, (2) waktu yang efektif, dosen dapat dengan cepat membuat, mengecek dan

menilai tugas mahasiswa tanpa kertas, (3) Pengorganisasian yang lebih baik, mahasiswa dapat lebih teratur dalam mengorganisasi tugas dan materi yang didapatnya dari *Google Classroom*, (4) Komunikasi yang baik, dengan forum diskusi dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah memberi pengumuman atau bertanya, (5) Murah dan aman, *Google Classroom* tidak berbayar digunakan dan tidak mengandung iklan sehingga aman untuk digunakan.

Suatu penelitian tentang penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran matematika di SMAN 1 Wajo, mengungkapkan bahwa 70% siswa menganggap bahwa aplikasi tersebut efektif membantu pembelajaran matematika (Mustakim, 2020). Pada penelitian yang lain diketahui bahwa 57% dari 60 sampel yang diteliti merasa bahwa pembelajaran matematika melalui media daring *Google Classroom* menyenangkan (Muslik, 2019). Penelitian lainnya memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* yang diberikan kepada mahasiswa memiliki tingkat keefektifan sebesar 77,27% atau sangat efektif untuk digunakan (Sabran & Sabara, 2019).

Penting untuk diketahui bahwa kabupaten Landak merupakan salah satu daerah tertinggal dalam hal teknologi dan informasi. Mayoritas mahasiswa berasal dari daerah pedesaan di kabupaten Landak yang masih sulit dijangkau oleh sinyal internet. Kondisi geografis ini juga mengakibatkan mahasiswa tidak terbiasa mengikuti bentuk pembelajaran selain tatap muka di kelas. Pembelajaran daring kemudian menjadi tantangan tersendiri baik untuk mahasiswa maupun dosen.

Selain kendala di atas, ketersediaan perangkat yang mendukung untuk pembelajara daring bagi mahasiswa di daerah ini juga masih terbatas. Tidak jarang ditemui mahasiswa yang harus meminjam laptop temannya untuk mengikuti pembelajaran daring. Terkait hal, pemanfaatan *smartphone* menggantikan peran komputer atau laptop, cukup membantu mahasiswa. Namun, kendala kuota internet yang tidak mencukupi juga menyulitkan mereka. Tidak jarang mahasiswa harus datang ke *café-café* atau bahkan ke kampus hanya agar tersambung dengan sinyal *wifi*. Ditengah pandemi COVID-19 seperti sekarang, tentu hal ini menyulitkan dan mengancam kesehatan mereka.

Bukan hanya mahasiswa, tetapi dosen pun membutuhkan adaptasi di masa darurat kesehatan saat ini. Meski tidak dapat bertatap muka, dosen harus berpikir keras agar pembelajaran yang disampaikan tetap dapat menarik minat mahasiswa mengikutinya. Penyusunan materi pembelajaran diperbaharui agar dapat menyesuaikan dengan aplikasi *Google Classroom*. Penyampaian materi

harus benar-benar mudah dipahami oleh mahasiswa dan tidak banyak menghabiskan kuota internet dalam pelaksanaannya. Perlu ditambahkan mata kuliah Aljabar Abstrak bukanlah mata kuliah dengan materi yang mudah untuk disampaikan bahkan dalam pembelajaran tatap muka. Sehingga diperlukan kerja ekstra untuk dapat menyampaikannya via *Google Classroom*.

Penugasan kepada mahasiswa juga didesain sedemikian rupa agar tetap dapat dikerjakan secara mandiri oleh mahasiswa. Belum lagi kerumitan yang harus dihadapi saat melaksanakan ujian, memastikan mahasiswa tidak bertindak curang, dan penilaian yang tetap proporsional pada pembelajaran daring.

Berdasarkan berbagai kendala dan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti menilai perlu untuk mengeksplotasinya lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjabarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa pendidikan matematika di STKIP Pamane Talino pada mata kuliah Aljabar Abstrak yang dilaksanakan secara daring.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Pamane Talino. Kampus kependidikan ini terletak di kota Ngabang, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi pendidikan matematika semester VI yang mengambil mata kuliah Aljabar Abstrak. Penelitian dilaksanakan pada semester genap selama masa *Study from Home* karena pandemi COVID-19.

Aplikasi daring yang digunakan pada mata kuliah ini adalah *Google Classroom*. Aplikasi *open source* ini gratis dan cukup mudah serta praktis untuk digunakan. Pada perkuliahan ini, dosen membuat kelas *Google Classroom* dengan nama Kelas Aljabar Abstrak. Dosen menyiapkan materi bentuk PPT seperti materi perkuliahan pada umumnya. Materi tersebut kemudian dikonversi dalam bentuk PDF agar lebih kecil ukuran datanya. Di laman *Google Classroom*, dosen tinggal mengunggah file PDF materi tadi pada *option create new material*. Dosen selanjutnya memerintahkan mahasiswa untuk mengunduh file tersebut sembari berkomentar pada kolom *comment* sebagai bentuk kehadiran. Pada kolom komentar mahasiswa juga dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang baru saja mereka dapatkan.

Untuk penugasan, langkahnya pengerjaannya tidak jauh berbeda dengan penyampaian materi di atas. Dosen menyusun tugas berdasarkan materi yang sebelumnya sudah diberikan. File tugas dapat berbentuk *Doc* atau PPT yang nantinya tetap dikonversi dalam bentuk PDF. Tugas ini kemudian diunggah pada *option new assignment*. Selanjutnya

tinggal menambahkan tenggat waktu pengerjaan. Mengingat tugas pada mata kuliah Aljabar Abstrak pada umumnya adalah pembuktian-pembuktian matematika yang membutuhkan langkah-langkah yang panjang dalam pengerjaannya, mahasiswa diberikan kelonggaran dalam mengerjakannya dengan cara tulis tanya di kertas jawaban. Kertas jawaban ini kemudian harus diphoto (tulisan harus terlihat jelas). File photo ini harus dikonversi menjadi file PDF baru kemudian dapat diunggah pada aplikasi *Google Classroom*. Sebagai tambahan sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa juga disiapkan *Grup Chat WA*. di grup ini, dosen dapat mengabarkan mahasiswa jika ada materi, tugas atau yang lainnya yang harus mereka unduh. Mahasiswa juga dapat bertanya terkait perkuliahan di grup ini jika dirasa penjelasan dan komentar dosen pada aplikasi *Google Classroom* masih kurang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan/menjabarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam. Pada penelitian ini fenomena yang diamati dan akan dijabarkan adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa pada saat mengikuti pembelajaran daring. Kesulitan-kesulitan yang muncul kemudian dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu kesulitan teknis, kesulitan adaptasi mahasiswa dan kedisiplinan pengajar (dosen). Pengelompokan ini didesain untuk memfokuskan tujuan penelitian.

Subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian diambil lagi sampel berikutnya, begitu seterusnya sehingga sampel semakin banyak (Sugiyono, 2013, p. 125). Pemilihan sendiri berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Hal ini dikarenakan, penambahan jumlah sampel dimaksudkan untuk memperluas informasi, jika sudah tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi dengan kata lain informasi yang diperoleh telah jenuh, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan (Moloeng, 2007, p. 225). Sesuai dengan teknik *snowball sampling*, data dari subjek-subjek penelitian ini (mahasiswa) diambil satu per satu. Proses pengumpulan data dihentikan pada saat sudah tidak lagi ditemukan informasi baru atau terjadi pengulangan informasi yang didapatkan.

Metode wawancara *think aloud* digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Wawancara model ini memungkinkan peneliti untuk mengamati, mendefinisikan dan mengukur isi pikiran subjek penelitian (Leighton, 2009). Lebih spesifik lagi metode wawancara *think aloud* yang digunakan

adalah *protocol analysis type*. Tipe ini menuntut mahasiswa subjek penelitian memberikan laporan lisan tentang apa yang dipikirkannya di waktu yang sama pada saat mereka mengikuti pembelajaran daring.

Ada modifikasi yang harus ditambahkan agar dapat menyesuaikan dengan keadaan pada saat penelitian dilaksanakan. Diantaranya, penambahan angket tentang kesulitan mahasiswa sebelum *protocol analysis* dilakukan untuk memudahkan memahami konteks wawancara tersebut. Selain itu, Wawancara *think aloud* tipe *protocol analysis* dilaksanakan dengan bantuan aplikasi *Google Form*. Penggunaan aplikasi ini dieksekusi mengingat kondisi peneliti dan mahasiswa yang tidak dimungkinkan bertemu tatap muka. Agar tetap sesuai dengan protokol wawancara *think aloud*, mahasiswa diminta mengirimkan rekaman suara tentang apa yang dipikirkannya segera setelah mengikuti pembelajaran daring. Sebelum digunakan butir angket dan pedoman wawancara *think aloud* divalidasi terlebih dahulu oleh validator yang berkompetensi untuk melakukan validasi untuk mengetahui kesesuaian antara kedua instrumen tersebut dengan data yang nantinya akan dikumpulkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai kesulitan mahasiswa pendidikan matematika pada pembelajaran mata kuliah Aljabar Abstrak yang dilaksanakan secara daring, selanjutnya data tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Angket Kesulitan Mahasiswa

a. Kesulitan Teknis

Apakah sinyal internet ditempat anda cukup kuat untuk melaksanakan perkuliahan online?

responses

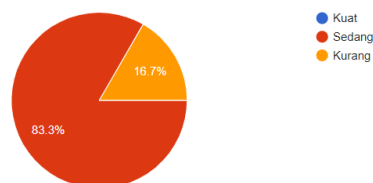


Diagram 1. Hasil Angket Kesulitan teknis

Berdasarkan hasil angket yang dapat kesulitan yang paling menonjol untuk ditampilkan adalah lemahnya sinyal internet pada saat mereka mengikuti pembelajaran daring. 83,3% responden mengatakan sinyalnya sedang, 16,7% responden merasa sinyalnya masih kurang dan tidak ada responden yang menganggap sinyal internetnya kuat.

b. Kesulitan Adaptasi Mahasiswa

Apakah anda dapat mengikuti perkuliahan dengan baik menggunakan Google Classroom?

responses

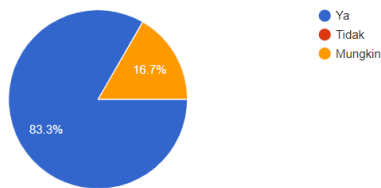


Diagram 2. Hasil Angket Adaptasi Mahasiswa

Pada butir angket ini belum begitu terlihat kesulitan adaptasi pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa. Menurut data dapat diketahui bahwa 83,3% mahasiswa merasa dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dengan baik tanpa kendala. Sedangkan 16,7% diantara responden masih tidak yakin pada kemampuan mereka dalam beradaptasi dan mengikuti pembelajaran daring.

c. Ketidaksiapan pengajar/dosen

Jika ada, aplikasi apa yang ingin anda tambahkan pada kuliah online?

responses

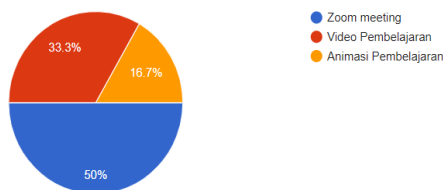


Diagram 3. Hasil Angket Ketidaksiapan Dosen

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa pada dasarnya mahasiswa mengharapkan dosen dapat menggunakan aplikasi atau media yang lebih beragam. 50% mengharapkan adanya tambahan aplikasi *Zoom Meeting*, 33,3% meminta adanya video pembelajaran dan 16,7% mengharapkan ditambahkan animasi pembelajaran. Dapat diperhatikan bahwa mahasiswa menganggap dosen tidak terlalu siap dan hanya mengandalkan *Google Classroom*.

2. Hasil Wawancara *Think Aloud* Kesulitan Mahasiswa

Wawancara *Think Aloud* dengan tipe *Protocol Analysis*, dilaksanakan dengan lebih dulu memperhatikan teknik *snowball sampling*. Mahasiswa sebagai subjek penelitian diwawancarai satu per satu. Bentuk pengumpulan data ini kemudian dihentikan setelah didapati terjadi pengulangan informasi atau muncul informasi yang sama.

Data berikut yang dijabarkan adalah data yang sudah terkumpul dari 4 (empat) mahasiswa. Hal ini dikarenakan pada wawancara ke-5, informasi yang didapat serupa dengan informasi/data yang didapat dari keempat mahasiswa pertama.

a. Kesulitan Teknis

Tabel 1. Hasil Wawancara Tentang Kesulitan Teknis Mahasiswa

Subjek 1: "selama masa pandemi, masalah yang saya alami saat kuliah online adalah sinyal internet kurang karena saya ada di kampung dan banyak habiskan kuota untuk mencari tugas dengan internet dan membuat video"

Subjek 2: "kendala yang saya hadapi adalah kurangnya paket internet, jaringan internet yang lelet, dan karena ada pandemi saya memutuskan untuk bekerja membantu orang tua dan sekarang saya jadi susah mengatur waktu dengan pekerjaan itu"

Subjek 3: "internet di kampung saya lelet, kalau mau buat tugas harus balik ke ngabang biar ada sinyal, kadang saya juga harus numpang *wifi* di kampus untuk ngirim tugas yang ukuran MB nya besar"

Subjek 4: "kuliah online kadang menyulitkan saya, karena laptopnya kadang lelet jadi harus pakai HP, buka GS di HP dan mencatat tugas juga kadang di HP"

Dapat diperhatikan pada hasil wawancara kesulitan teknis diatas, subjek 1 mengungkapkan kesulitannya yaitu (1) kurangnya sinyal internet di rumah/kampungnya. Ini adalah kendala yang berkaitan dengan masa pandemi COVID-19 ini. Selama masa *Study from Home* mahasiswa banyak yang memilih untuk pulang ke kampungnya. Mengingat kondisi geografis Kabupaten Landak yang masih merupakan daerah perbatasan, sebagian besar kampung halaman mahasiswa-mahasiswa ini sulit terjangkau sinyal internet. Jelas ini mengganggu mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. (2) Cepat terkurasnya kuota internet. Hal ini dikarenakan banyaknya materi dan tugas yang diberikan pada pembelajaran daring sehingga mahasiswa juga harus banyak mengunduh materi dan mengunggah tugas mereka. Subjek 2 kemudian mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya yaitu: (1) Jaringan yang lambat, meskipun rumahnya terjangkau sinyal internet ternyata jaringannya tetap tidak bisa diandalkan. Permasalahan seperti ini umum ditemui terutama di daerah-daerah perbatasan. (2) Kesulitan mengatur waktu, menurut subjek 2 karena ia ada di rumah, maka ia memutuskan

untuk bekerja membantu orangtuanya. Ia pun pada akhirnya kesulitan membagi waktu antara membantu orangtuanya dan mengikuti perkuliahan. Subjek 3 mengungkapkan kesulitannya yaitu susah dalam mengirim tugas dalam ukuran data yang besar sehingga harus melanggar aturan kesehatan dan datang ke kampus agar dapat mengunggah tugasnya. Pada subjek 4 kesulitan yang ia hadapi adalah terbatasnya perangkat yang ia punya untuk menunjangnya mengikuti pembelajaran daring. b. Kesulitan Adaptasi Mahasiswa

Tabel 2. Hasil Wawancara Tentang Adaptasi Mahasiswa

Subjek 1: "selama kuliah online yang saya rasakan kurang siap, merasa tidak terbiasa tidak masuk kelas, mengerjakan tugas jadi malas karena saya ada dirumah banyak disuruh-suruh orangtua, tugas kuliah online juga kayaknya lebih banyak jadi tambah susah mengerjakannya"
Subjek 2: "Sebenarnya saya tidak siap menghadapi kuliah online. Kondisi yang melarang saya ke kampus membuat saya sulit berkonsentrasi belajar dirumah. Membagi waktu juga jadi sulit, saya jadi lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja ketimbang belajar materi dari dosen dan menyelesaikan tugas"
Subjek 3: "sebenarnya masih belum siap kalau harus kuliah online, tapi mau tidak mau karena ini wajib selama masa pandemi ini jadi terpaksa diikuti walaupun sulit, apalagi materinya juga susah"

Pada bagian wawancara tentang kesulitan adaptasi mahasiswa dapat dilihat bahwa data diambil dari 3 mahasiswa subjek penelitian. Hal ini disebabkan karena pada subjek ke-4 dan ke-5 telah terjadi pengulangan informasi/data sehingga hanya data dari 3 subjek awal yang kemudian dianalisis.

Subjek 1 mengungkapkan kesulitan adaptasi yang di hadapinya yaitu (1) tidak terbiasa dengan kelas online, ia lebih memilih tatap muka seperti biasa, (2) keadaan dirumah yang tidak kondusif baginya untk mengikuti pembelajaran daring, dan (3) merasa bahwa tugas pada kelas online lebih banyak dibanding di kelas tatap muka. Selanjutnya menurut subjek 2, ia berhadapan dengan (1) sulitnya berkonsentrasi saat belajar di rumah dan (2) kesulitan membagi waktu antara bekerja dan mengikuti pembelajaran daring. Kemudian juga subjek 3 mengungkapkan bahwa ia sebenarnya terpaksa mengikuti pembelajaran daring karena keadaan pandemi COVID-19 dan kesulitan mengimbangi karena materi kuliah yang dianggapnya sulit.

c. Ketidaksiapan Dosen

Tabel 3. Hasil Wawancara Tentang Kesiapan Dosen

subjek 1: "kadang materinya mudah dipahami, kadang jadi sulit. Penjelasan dari dosen harusnya lebih banyak lagi biar semua materi jelas jadi mudah dipahami"
Subjek 2: "saya tidak begitu memahami penjelasan dosen karena bentuknya hanya file PDF, harusnya dosen tambahkan lah video biar jelas langkah-langkah pengerjaannya, seringnya setelah dapat materi dari dosen saya harus cari sendiri lagi di Youtube biar paham ngerjakannya!"
Subjek 3: "Penjelasan dari dosen saya kurang paham, harusnya bapaknya ndak cuma pakai GS, tambahkan juga Zoom biar ada tatap muka, biar ada tutorial cara membuktikan soal-soal tugas itu. Kalau Cuma baca dari PDF, sulit... Mudah-mudahan ada Zoom atau paling gak video pembuktian soal lah..."

Dapat kita perhatikan pada tabel, subjek 1 mengungkapkan bahwa dosen kurang cukup dalam menyampaikan penjelasan terkait dengan materi sehingga terkadang materi tersebut menjadi sulit untuk dipahami. Subjek 2 beranggapan dosen harusnya jangan hanya mengandalkan PDF materi pembelajaran tetapi menyediakan juga dalam video sehingga materi-materi terkait pembuktian bisa dapat diikuti langkah-langkah penyelesaiannya. Subjek 3 menganggap seharusnya dosen mampu menyajikan pembelajaran dengan media daring yang lain, tidak hanya terpaku pada *Google Classroom*. Ia menyarankan dosen untuk dapat menambahkan aplikasi *Zoom Meeting* yang memungkinkan dosen dan mahasiswa bertatap muka dan melaksanakan pembelajaran secara daring.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dijabarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa pendidikan matematika prodi Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talino yaitu : (1) Kesulitan teknis, meliputi kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung, (2) kesulitan adaptasi mahasiswa, yang meliputi keadaan rumah tidak kondusif, tidak terbiasa kuliah daring, tugas daring lebih banyak, dan kesulitan membagi waktu, (3) ketidaksiapan dosen, yang meliputi penjelasan yang masih kurang, terbatasnya bentuk materi yang diberikan dan terbatasnya aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring.

Dengan memperhatikan penjabaran tentang kesulitan-kesulitan yang mahasiswa hadapi tadi, berikut saran yang dapat dikerjakan untuk

mengatasinya. Diantaranya (1) kesulitan teknis secara umum terkait dengan jaringan internet dan kouta sehingga perlu diadakan semacam kerja sama antara institusi dengan provider seluler yang berisi tentang jaminan pengadaan jaringan internet dan kouta hemat bagi mahasiswa, (2) kesulitan adaptasi mahasiswa pada prinsipnya dapat diselesaikan dengan pendekatan yang lebih baik dari dosen dalam penyampaian pembelajarannya. Dosen harus dapat menciptakan suasana yang membuat mahasiswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran daring, tidak hanya sekedar memberikan materi dan tugas. (3) terkait ketidaksiapan dosen, maka dosen harus mau berbenah. Dosen harus mampu memberikan penjelasan yang cukup dan dapat dimengerti mahasiswa. Penyampaian materi juga harus lebih beragam tidak hanya mengandalkan PPT atau PDF. Dosen juga harus belajar menggunakan aplikasi lain yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

Terakhir, penulis menyarankan pada peneliti lain untuk dapat mengeksplor lebih jauh terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa baik dalam pembelajaran daring atau pembelajaran lainnya. Terutama di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, diperlukan penelitian-penelitian yang mendalami tentang adaptasi baik pengajar maupun mereka yang diajar dalam menghadapinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ketua Prodi Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talino yang telah membantu dan memberikan izin terlaksananya penelitian ini. Seluruh ahli pendidikan matematika yang nama-namanya telah penulis kutip pada penelitian ini. Serta terutama sekali, terima kasih kepada para mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Matematika yang bersedia kooperatif dan berperan aktif sebagai subjek pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Annurwanda, P., & Friantini, R. N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Round Table Dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *RIEMANN Research of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 1–13.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Hasan, B. (2020). Pemanfaatan Google Classroom Dalam Matakuliah Menggunakan Media Video Screencast O-Matic. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 9–15.
- Leighton, J. P. (2009). Two Types of Think Aloud Interviews for Educational Measurement: Protocol and Verbal Analysis. *Annual Meeting of the National Council on Measurement in Education (NCME)*, 410, 1–27.
- Mardhiyana, D., & Nasution, N. B. (2018). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Matematika Menggunakan E-Learning dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan* 2018, 2007, 31–35. <https://www.mendeley.com/catalogue/7e528aa1-9db8-32c2-b78d-3b8c1724d3aa/%0Ahttp://seminar.uad.ac.id/index.php/sendikmad/article/view/1034/pdf>
- Moloeng, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya.
- Muslik, A. (2019). Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 246–255. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.98>
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/2615-7667.211>
- Permata, J. I., & Sandri, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Smp Maniamas Ngabang. *Riemann Research of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 10–22.
- Purnamasari, D. M. (2020). *Arahan Jokowi untuk Pemda: Liburkan Sekolah hingga Tingkatkan Layanan Pasien Covid-19*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/15/14452291/arah-an-jokowi-untuk-pemda-liburkan-sekolah-hingga-tingkatkan-layanan-pasien>
- Rizal, J. G. (2020). *Benarkah Virus Corona Penyebab Covid-19 Berasal dari Pasar Wuhan?* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/09/061000865/benarkah-virus-corona-penyebab-covid-19-berasal-dari-pasar-wuhan?page=all>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 122–125. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/seminasl emlrit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502.